

Penanda Kohesi Gramatikal dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Winda Azmi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman

Jalan Mayor Said Zamzam, Pujurahayu,

Simpang III Ophir/26368, Pasaman Barat, Sumatra Barat

email: windaazmy1991@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the marker of what grammatical cohesion was in the background of the students' thesis of Padang State University. The research data was in the form of written data, namely paragraphs in the background of students' thesis at Padang State University. The results in this study showed 7 theses there were 263 used of grammatical cohesion. From the analysis of the data, the most dominant marker of grammatical cohesion was the reference marker of 142 data. There were 62 data substitution markers, 38 data ellipsis markers, and 21 conjunction markers. So, it could be concluded that the writing of the background of the students' thesis at Padang State University had a marker of grammatical cohesion which made the paragraph intact and efficient.

Keywords: markers, grammatical cohesion, scripts

1. PENDAHULUAN

Dalam linguistik, satuan bahasa yang terlengkap dan utuh disebut dengan wacana. Wacana merupakan rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi (Samsuri, 1988, p. 1). Fitri, dkk (2019, p. 65) menjelaskan wacana sebagai suatu bentuk kebahasaan yang bertujuan untuk menyampaikan pikiran. Wacana dibangun oleh satuan-satuan bahasa, mulai dari kata sampai kalimat, sehingga sisi gramatikal maupun leksikal akan lebih utuh. Wacana tidak hanya sekedar rentetan atau kelompok kalimat saja, tetapi juga adanya pertalian unsur dalam wacana tersebut maupun kalimat-kalimat yang mendahului atau mengikuti (Putri, 2011).

Skripsi mahasiswa merupakan sebuah wacana yang termasuk ke dalam salah satu karya ilmiah yang ditulis berdasarkan aturan penulisan yang baku. Penulisan yang baku disesuaikan dengan format yang telah ada. Latar belakang masalah termasuk dalam format skripsi yang ditulis secara utuh dan efektif. Untuk menciptakan paragraf yang utuh dan efektif, bagian-bagian paragraf harus saling berhubungan. Suatu paragraf yang utuh harus kohesi dan koherensi. Kohesi dan koherensi maksudnya tidak hanya ditulis

dengan menggunakan bahasa yang benar, tetapi bagaimana bahasa yang benar itu dapat menjadi bahasa yang padu.

Terkait dengan wacana, Baryadi (2002, p. 17) mengungkapkan bahwa keutuhan bagian-bagian wacana harus saling berhubungan. Hubungan antarbagian wacana dapat dibedakan menjadi dua yaitu, hubungan bentuk yang disebut kohesi (*cohesion*) dan hubungan makna atau hubungan semantik yang disebut koherensi (*coherence*). Kohesi berkaitan dengan hubungan bentuk antara bagian-bagian dalam suatu wacana (Baryadi, 2002, p. 17). Kohesi adalah keserasian pada setiap unsur yang ada dalam suatu wacana (Eryanto, 2008 & Darma, 2009). Sementara itu, Alwi, dkk (2003) memberikan batasan yang sedikit berbeda dengan pendapat para ahli di atas, bahwa kohesi merupakan hubungan antarproposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

Selanjutnya, Sumarlam (2003, p. 171) menjelaskan bahwa kohesi gramatikal adalah alat kohesi dalam wacana yang berkaitan dengan aspek bentuk sebagai struktur lahir bahasa. Lebih lanjut, Tarigan (1987, p. 96) mengemukakan bahwa penelitian terhadap unsur kohesi menjadi bagian dari kajian aspek formal bahasa. Oleh karena itu, organisasi dan struktur kewacanaannya juga berkonsentrasi dan bersifat sintaktik-gramatikal.

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat dikatakan bahwa kohesi merupakan bagian yang penting untuk mendapatkan penulisan paragraf yang utuh. Pengamatan secara cermat terhadap suatu bangun paragraf hanya dapat dilakukan dalam bahasa tulis, dalam penelitian ini adalah paragraf dalam penulisan karya ilmiah, yaitu skripsi. Seperti yang kita ketahui bahwa paragraf yang baik dalam penulisan karya ilmiah adalah paragraf yang memiliki satu kesatuan makna yang utuh dan saling berhubungan satu sama lainnya.

Berdasarkan perwujudan lingualnya, Halliday dan Hasan (dalam Baryadi, p. 17) membedakan dua jenis kohesi, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Hubungan kohesif dalam wacana sering ditandai dengan penanda-penanda kohesi, baik yang sifatnya gramatikal maupun leksikal. Kohesi gramatikal terdiri atas empat penanda yaitu, penunjukan (*reference*), penggantian (*substitution*), pelesapan, (*ellypsis*), dan perangkaian (*conjunction*). Pertama, penunjukan (*reference*) adalah satuan lingual tertentu yang menunjuk satuan lingual yang mendahului atau mengikutinya. Kohesi penunjukan dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, penunjukan anaforis (ditandai dengan kata *itu, ini, tersebut, di atas, demikian, begini, dan begitu*) dan penunjuk kataforis (ditandai dengan kata *berikut, berikut ini, ini, begini, demikian, yakni, dan yaitu*).

Kedua, penggantian (*substitution*) adalah penggantian konstituen tertentu dengan konstituen lain. Kohesi ini ada dua unsur yaitu unsur terganti (persona) dan unsur pengganti (pronominal persona). Pronomina pengganti ditandai dengan kata *dia, ia, nya, mereka, -nya, beliau, dan beliau-beliau*. Ketiga, pelesapan, (*ellypsis*) atau penghilangan adalah kohesi gramatikal yang berupa pelesapan (zero) konstituen yang telah disebut.

Keempat, perangkaian (*conjunction*) adalah kohesi gramatikal yang berupa konjungsi. Konjungsi yang digunakan untuk dasar analisis dalam penelitian ini adalah konjungsi antarkalimat aditif (*tambahan lagi, lagi pula, selain itu, malah-an, bahkan, kecuali itu, apalagi, manalagi, tambahan pula, di samping itu, tambahan lagi, dan selanjutnya*), adversatif (*biarpun demikian/begitu, sekalipun demikian/begitu, sungguhpun demikian/begitu, walaupun demikian/begitu, biarpun demikian, tetapi, namun, padahal. Sungguhpun, demikian*), kausal (*oleh karena itu, oleh sebab itu, maka dari itu, sebabnya, akibatnya, konsekuensinya, dengan demikian, sebab itu, jadi, sesungguhnya*), dan temporal (*kemudian, sesudah itu, sebelum itu, dalam pada itu, lalu, ketika, dan tatkala*) (Halliday dan Hasan dalam Baryadi, p. 18).

Penelitian kohesi gramatikal tidak hanya diteliti di Indonesia, di berbagai negara pun sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Salah satunya adalah Alarcon (2011) yang meneliti kohesi gramatikal pada tulisan esai siswa di Philipina. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa penanda kohesi gramatikal yang dominan digunakan adalah referensi dengan persentase (90,67%). Olateju (2006) juga meneliti kohesi dalam teks tertulis di Negeria. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa karya siswa menunjukkan bukti penggunaan beberapa perangkat kohesif yang diidentifikasi oleh Halliday dan Hasan (1976 dan 1985). Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yetisa (2017) pada penyusunan koherensi dan kohesi dalam penulisan FFL. Yetis mengatakan bahwa penting untuk mengetahui koherensi dan kohesi untuk menghasilkan teks yang dikembangkan dengan baik dalam bahasa Prancis.

Penelitian yang mengkaji kohesi gramatikal dalam cerita pendek di Wilayah Indonesia juga telah diteliti oleh (Ali, 2010; Antony, 2012 & Triasmoro, 2016). Hasil penelitian itu mengemukakan bahwa penanda kohesi gramatikal yang paling dominan adalah penanda referensi atau penunjukan. Penelitian yang sama dalam surat kabar di Pulau Jawa oleh (Indriyani, 2015; Argafani, 2017), mengatakan bahwa penanda kohesi gramatikal yang terdapat dalam surat kabar adalah referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi antarkalimat. Penanda kohesi gramatikal yang dominan digunakan adalah penanda referensi. Penelitian lainnya mengenai kohesi gramatikal pada perguruan tinggi yang dilakukan oleh (Pristiwati, 2011; Aziz, 2015) mengungkapkan bahwa ada empat penanda kohesi gramatikal yang ditemukan, yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Berkenaan dengan hal itu, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa bukti terdapatnya penggunaan kohesi gramatikal dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang dan penanda apa yang digunakan dalam kohesi gramatikal pada latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah pada objeknya. Objek yang digunakan peneliti adalah latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penanda kohesi gramatikal apa yang terdapat dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Rumusan Masalah

Penelitian ini terfokus pada penanda kohesi gramatikal yang terdapat dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dari fokus masalah tersebut, ada dua rumusan masalah yang akan dibahas.

- 1) Penanda kohesi gramatikal apa yang terdapat dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang?
- 2) Jenis apa saja penanda kohesi gramatikal dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang?

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pada penelitian kualitatif, data berupa kata, kalimat yang berisi kaitan antara argument menjadi penciri pendekatan kualitatif (Bogdan & Biklen dalam Saraka, 2020). Metode ini juga digunakan agar menggambarkan data secara sebenarnya dan apa adanya sebagai hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti (Warmadewi, dkk, 2021). Data penelitian ini berupa data tertulis, yaitu paragraf dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang yang berasal dari tujuh fakultas, yaitu Fakultas Bahasa dan Seni, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial, dan Fakultas Ekonomi yang berjumlah 7 skripsi. Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan alat bantu berupa media komputer untuk mendeskripsikan data, menyimpan data, membuat lembar format identifikasi data, dan lembar format klasifikasi data. Lembar tersebut digunakan untuk penganalisisan penanda kohesi gramatikal yang terdapat dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang. Observasi dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah berikut ini: mengidentifikasi data paragraf, memberi kode pada setiap data paragraf, menghitung jumlah keseluruhan paragraf yang termasuk data penelitian, menandai setiap data paragraf yang termasuk paragraf kohesif, mendeskripsikan data penelitian, dan menganalisis data penelitian.

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan analisis kualitatif deskriptif. Adapun langkah-langkah dari analisis deskriptif ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Iskandar (2009) adalah sebagai berikut. *Pertama*, penyajian data. Penyajian data di sini berupa data paragraf-paragraf pada latar belakang skripsi. Langkah pertama adalah menandai setiap paragraf yang terdapat penanda kohesi. Penandaan yang dimaksud dengan memberikan kode pada setiap paragraf berdasarkan kategori pemarkahnya masing-masing. *Kedua*, penetapan data yang akan dianalisis. Dalam hal ini berhubungan dengan pengelompokan data-data paragraf berdasarkan dengan penanda kohesi gramatikal.

Ketiga, perumusan berdasarkan kategori-kategori. Hal ini berhubungan dengan data paragraf yang telah dikelompokkan berdasarkan dengan penanda kohesi

gramatikal. *Keempat*, pengelompokan data berdasarkan lokasi datanya. Setelah masing-masing data dikumpulkan sesuai dengan penanda kohesi gramatikal, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data kohesi gramatikal secara keseluruhan. *Kelima*, mereview kembali data-data yang telah ditemukan, hal ini dilakukan untuk mencocokkan dengan kebutuhan data yang sesuai dengan fokus penelitian dan untuk menghindari kesalahan terhadap data. *Keenam*, menganalisis data paragraf yang telah sesuai dengan data yang dibutuhkan. *Ketujuh*, langkah terakhir dari analisis ini adalah menginterpretasikan data-data tersebut secara rinci.

3. HASIL

Berdasarkan rumusan masalah, maka pada bagian ini akan dipaparkan terkait penanda kohesi gramatikal apa dan jenis penanda gramatikal itu seperti apa. Berikut akan dirincikan secara detail.

3.1 Penanda Kohesi Gramatikal yang terdapat dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Penanda kohesi gramatikal yang terdapat dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Penanda Kohesi Gramatikal

| No | Bentuk Pemarkah | Jumlah Data | Total |
|----|-------------------------------------|-------------|-------|
| 1 | Referensi | | |
| | a. Anaforis | 122 | 142 |
| | b. Kataforis | 20 | |
| 2 | Substitusi Pronominal persona | 8 | 62 |
| | a. Ia | 51 | |
| | b. -nya | 3 | |
| | c. Mereka | | |
| 3 | Elipsis | 38 | 38 |
| 4 | Konjungsi | | |
| | a. Aditif | 7 | |
| | b. Adversatif | 6 | 21 |
| | c. Kausal | 8 | |

Berdasarkan pada tabel 1 terlihat bahwa bentuk penanda kohesi gramatikal terdapat empat bentuk. *Pertama*, referensi sebanyak 142 data yang terdiri dari penanda anaforis sebanyak 122 data dan kataforis 20 data. *Kedua*, substitusi sebanyak 62 data

yang terdiri dari penanda pronominal persona *ia* sebanyak 8 data, *-nya* 51 data, dan *mereka* sebanyak 3 data. *Ketiga*, ellipsis terdapat 38 data. *Keempat*, konjungsi antarkalimat terdapat 21 data yang terdiri dari aditif sebanyak 7 data, adversatif 6 data, dan kausal 8 data.

Data pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa dari 7 skripsi dengan jumlah 101 paragraf, diperoleh data referensi sebanyak 142, substitusi sebanyak 62 data, ellipsis terdapat 38 data, dan konjungsi antarkalimat terdapat 21 data. Masing-masing data tersebut diperoleh dengan cara menganalisis data setiap paragrafnya dengan menggunakan tabel analisis data yang akan diuraikan pada subpokok bahasan berikutnya. Jadi, jumlah data paragraf kohesi gramatikal tersebut diperoleh dengan menjumlahkan secara keseluruhan data kohesi gramatikal yang pada tabel analisis data yang terlebih dahulu diselesaikan.

3.2. Jenis Penanda Kohesi Gramatikal dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Pada hasil penelitian ini, terdapat empat jenis penanda kohesi gramatikal yang terdiri dari (1) referensi, (2) substitusi, (3) elipsis, dan (4) konjungsi antarkalimat. Tabel 2 berikut ini menyajikan secara detail keempat penanda kohesi gramatikal.

Tabel 2
Distribusi Data Penanda Kohesi Gramatikal pada Paragraf dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang

| No | Data Skripsi | Jumlah Paragraf | Penanda Kohesi Gramatikal | | | | Jumlah |
|----|---------------|-----------------|---------------------------|------------|---------|-----------|--------|
| | | | Referensi | Substitusi | Elipsis | Konjungsi | |
| 1 | S01 | 7 | 25 | - | 6 | 3 | 34 |
| 2 | S02 | 11 | 9 | 8 | 3 | 3 | 23 |
| 3 | S03 | 18 | 30 | 4 | 10 | 3 | 47 |
| 4 | S04 | 7 | 11 | 1 | 6 | 1 | 19 |
| 5 | S05 | 18 | 17 | 7 | 1 | 3 | 28 |
| 6 | S06 | 21 | 24 | 29 | 8 | 5 | 66 |
| 7 | S07 | 19 | 26 | 13 | 4 | 3 | 46 |
| | Jumlah | 101 | 142 | 62 | 38 | 21 | 263 |

3.2.1. Referensi

Berdasarkan tabel 2, penanda kohesi gramatikal referensi diperoleh data penanda sebanyak 142 data. Penanda tersebut dapat dilihat pada contoh kutipan kalimat berikut ini.

- (1) Mengacu pada rumusan KD 4.2 **tersebut**, diharapkan siswa terampil menulis teks diskusi dengan tepat (S01, Pr. 1).

- (2) Hal **ini** dapat dilihat dengan tingginya minat masyarakat untuk bersekolah di sekolah yang favorit dan terakreditasi (S05, Pr. 1).
- (3) Mereka menitikberatkan gerakannya pada pada pemurnian ajaran Islam, kembali ke sumber-sumber agama Islam, **yakni** Alquran dan Hadist (S06, Pr. 4).

Pada contoh (1) dan (2) ditemukan kata **tersebut** dan kata **ini** yang berfungsi sebagai penanda kohesi pengacuan anaforis. Sedangkan pada contoh (3) tampak bahwa kata **yakni** berfungsi sebagai penanda kohesi pengacuan kataforis. Penunjukan anaforis dan kataforis dalam pemakaiannya didahului oleh kata umum (Baryadi, 2002, p. 20).

3.2.2. Substitusi

Data penanda kohesi gramatikal substitusi terdapat 62 data. Berikut disajikan beberapa contoh kutipan yang termasuk penanda substitusi.

- (4) Perkembangan zaman menuntut perusahaan-perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya (S07, Pr. 2).
- (5) **Ia** menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan (S07, Pr. 15).
- (6) **Mereka** meneliti pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang ditemukan berbeda-beda (S07, Pr. 16).

Pada contoh (4), (5), dan (6) ditemukan kata **nya**, **ia**, dan kata **mereka** yang berfungsi sebagai penanda kohesi pengacuan pengganti pronominal persona. Pengganti pronominal persona di sini berfungsi sebagai penanda kohesi penggantian pronominal persona ketiga netral (dia, ia, -nya, dan mereka) (Baryadi, 2002, p. 20).

3.2.3. Elipsis

Penanda kohesi gramatikal elipsis berjumlah 38 data yang diperoleh dari 7 skripsi. Data-data penanda tersebut diuraikan sebagai berikut.

- (7) bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi **manusia** yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang kreatif serta bertanggung jawab (S04, Pr. 1).
- (8) Dengan menguasai **keterampilan** konseptual, teknis dan keterampilan manusiawi, kepala sekolah dapat membangun dan mempertahankan kinerja guru yang positif (S05, Pr. 15).
- (9) ...dengan **sikapnya** yang gigih, ulet, tegas, keras, dan tanpa kompromi terhadap hal-hal yang diperjuangkannya...(S06, Pr. 19).

Pada contoh (7), (8), dan (9) ditemukan kata **manusia**, **keterampilan**, dan kata **sikapnya** yang berfungsi sebagai penanda kohesi penghilangan atau elipsis. Konstituen pada kalimat pertama memiliki referensi yang sama dengan kata manusia (7). Konstituen pada kalimat pertama memiliki referensi yang sama dengan keterampilan (8) dan Konstituen pada kalimat pertama memiliki referensi yang sama dengan sikapnya pada kalimat (9).

3.2.4. Konjungsi

Penanda kohesi gramatikal konjungsi terdapat 21 data. Dari 21 data penanda konjungsi tersebut akan diuraikan beberapa contoh dari kutipan skripsi berikut.

- (10) Dewasa ini peranan guru tidak hanya sebatas mengajarkan materi. **Akan tetapi** telah berkembang menjadi pendidik, pengarah, dan pembimbing siswa di sekolah (S02, Pr. 4).
- (11) **Dengan demikian**, kurikulum diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan melalui panggilan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran (S03, Pr. 3).
- (12) **Selanjutnya**, unsur kebahasaan teks diskusi yang digunakan siswa juga kurang tepat (S01, Pr. 2).

Pada contoh (10), (11), dan (12) ditemukan kata **akan tetapi**, **dengan demikian**, dan kata **selanjutnya** yang berfungsi sebagai penanda kohesi pengacuan konjungsi. Kohesi gramatikal konjungsi berupaya penggantian konstituen tertentu dengan konstituen lain (Baryadi, 2002, p. 20).

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, terlihat bahwa yang paling dominan digunakan dalam penulisan latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang dilihat dari jenis penanda kohesi gramatikal adalah pada penanda konjungsi, yakni sebanyak 142 data. Sedangkan jenis penanda yang jarang digunakan adalah penanda kohesi gramatikal konjungsi antarkalimat sebanyak 21.

4. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, terlihat bahwa yang paling banyak digunakan dalam penulisan latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang jika dilihat dari jenis kohesi gramatikal adalah jenis kohesi gramatikal referensi sebanyak 142 data. Data yang telah dianalisis terdapat empat jenis penanda gramatikal, yaitu penanda referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Penggunaan keempat penanda gramatikal tersebut menjadikan karya tulis mahasiswa menjadi efektif dan efisien.

Penggunaan **referensi** pada latar belakang skripsi mahasiswa terjadi karena adanya kata penunjuk., seperti pada contoh 1, 2, dan 3 digunakan kata tunjuk *tersebut*, *yakni*, dan *ini*. Referensi memiliki fungsi untuk menunjuk atau menandai secara khusus

orang atau benda. **Substitusi** digunakan dalam penulisan latar belakang skripsi mahasiswa pada umumnya hanya sebatas penggantian kata atau kelompok kata dengan kata ganti. Sebagai contoh pada kalimat 4, 5, dan 6 penggunaan kata *nya, ia mereka*. Semakin banyak substitusi yang terjadi dalam rangkaian kalimat atau dalam rangkaian paragraf maka semakin menunjukkan bahwa pernyataan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca. Sebaliknya, semakin tidak diperhatikan mengenai penggunaan substitusi maka suatu pernyataan yang disampaikan dapat menyebabkan pembaca kurang tanggap memahaminya. Penggunaan substitusi dalam kalimat sebagai upaya untuk mewujudkan tulisan yang bisa lebih cepat dipahami oleh pembaca sehingga tidak ada keraguan bagi pembaca mengenai hal yang dibaca.

Penggunaan **Elipsis** pada latar belakang skripsi mahasiswa terjadi disebabkan karena adanya penghilangan kata yang semestinya harus ada dalam rangkaian kalimat. Elipsis terjadi umumnya berada pada awal kalimat dalam rangkaian paragraf. Elipsis yang terjadi bukan mengubah makna kalimat, melainkan kalimat yang dimaksud masih dapat ditafsirkan. Kata elipsis yang terdapat pada contoh kalimat 7,8, dan 9 adalah kata *manusia, keterampilan, dan sikapnya*. Penggunaan **konjungsi** pada latar belakang skripsi mahasiswa berfungsi untuk menghubungkan dua kata, frasa, atau kalimat dalam kedudukan sederajat. Selain konjungsi intrakalimat dan konjungsi kausal, ada juga konjungsi *bahwa* yang adakalanya dalam rangkaian kalimat dibutuhkan untuk menyatakan isi atau sebagai kata penghubung jika pokok kalimat mendahului anak kalimat. Kata konjungsi yang terdapat pada contoh kalimat 10, 11, dan 12 adalah kata *akan tetapi, dengan demikian, selanjutnya*. Kata hubung tersebut digunakan oleh mahasiswa dalam tulisannya agar pembaca lebih memahami dan memaknai kalimat tersebut.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat penanda kohesi gramatikal dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dari jumlah data sebanyak 263, ditemukan penanda kohesi gramatikal referensi sebanyak 142 data, penanda substitusi 62 data, penanda elipsis 38 data, dan penanda konjungsi sebanyak 21 data. penanda kohesi gramatikal yang dominan adalah penanda referensi sebanyak 142 data.

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan bahwa para pemakai bahasa hendaknya dapat memanfaatkan kohesi gramatikal sebagai upaya berbahasa secara efektif dan efisien, baik lisan maupun tulis. Sementara itu, penggalan terhadap berbagai penanda kohesi gramatikal dalam latar belakang skripsi mahasiswa Universitas Negeri Padang hendaknya terus dilakukan mengingat adanya kemungkinan pemakaian penanda lain selain yang ditemukan di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alarcon J. B. & Morales, K. N. S. (2011). Grammatical cohesion in students' argumentative essay. *Journal of English and Literature*, 2 (5), 114-127. https://academicjournals.org/article/article1379417099_Alarcon%20and%20Morales.pdf.
- Ali, S. W. (2010). Penanda kohesi gramatikal dan leksikal dalam cerpen "The Killers" karya Ernest Hemingway. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret.
- Alwi, H., Dardjowidjodjo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Antony, H. M. (2012). Pemmarkah kohesi gramatikal pada kumpulan cerpen Bintang Kecil di Langit Kelam karya Jamal T. Suryanata. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, (372-380). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/424>.
- Argafani, R. (2017). Kohesi gramatikal antarkalimat wacana berita utama monitor depok edisi 22-29 januari 2014 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Azis, A. N. (2015). Pemmarkah kohesi leksikal dan kohesi gramatikal (analisis pada paragraf dalam skripsi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia). *Jurnal. Dialektika*, 1 (1) , 71-85. <http://journal.fkip-unilaki.ac.id/index.php/dia/article/view/8/7>.
- Darma, Y. Aliah. (2009). *Analisis wacana kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eriyanto. (2001). *Analisis wacana: pengantar analisis teks media*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- Fitri, Mahyuni & Sudirman. (2019). Skemata wacana humor *stand up comedy* Indonesia. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*., 16 (1), 65-76. DOI: 10.30957/lingua.v16i1.575
- Indriyani, N. (2015). Penanda kohesi pada tajuk rencana harian surat kabar *Kompas* edisi Januari 2015. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Pristiwati, R. (2011). Kohesi gramatikal dalam teks laporan penelitian dosen Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. *Jurnal. Penelitian Pendidikan*, 29 (2), 106-112. DOI: 10.15294/jpp.v28i2.5631.
- Putri, T. P. (2011). Penanda kohesi pada wacana rubrik "suara mahasiswa" dalam harian joglo semar. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Samsuri, (1988). *Analisis bahasa: memahami bahasa secara ilmiah*. Jakarta: Erlangga.
- Sumarlam. (2003). *Teori dan praktik analisis wacana*. Surakarta: Sebelas Maret.
- Saraka. (2020). Pembelajaran bahasa Inggris berbasis pendidikan non-formal di Kampung Inggris Kediri. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17 (1), 79-94. DOI: 10.30957/lingua.v17i1.629.
- Triasmoro, G. Y. (2010). Kohesi pada teks cerita rubrik anak-anak, remaja, dan dewasa

Azmi, Winda. (2021). Penanda Kohesi Gramatikal dalam Latar Belakang Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Lingua (2021, September), 18(2): 261-184. DOI: [10.30957/lingua.v18i2.715](https://doi.org/10.30957/lingua.v18i2.715).

dalam majalah *Panjebar Semangat. Jurnal Lingua*, 13, (1), 19-48.
<https://lingua.solocls.org/index.php/lingua/article/view/9/14>.

Olateju, M.A. (2006). Cohesion in ESL classroom written texts. *Jurnal Nordic Journal of African Studies*. 15 (3), 314-331. <http://www.njas.helsinki.fi/pdf-files/vol15num3/olateju.pdf>

Warmadewi, A. A. I. M., Suarjaya, A. A. G., Susanthi, I.G.A.A. D., Artana, N. L. G.M. D. (2021). Kesantunan berbahasa dalam bahasa Bali oleh selebgram pada media sosial instagram. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 18 (2), 234-250. DOI: [10.30957/lingua.v18i2.713](https://doi.org/10.30957/lingua.v18i2.713).

Yetisa, V. A. (2017). The role of composing process and coherence/cohesion in FFL writing. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 13 (1), 336-351. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1140604>.